

PERAN MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA TETEBATU SELATAN LOMBOK TIMUR

Meri Apriana¹, Lalu Wiresapta Karyadi², I Dewa Made Satya Parama³

Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram

email : rianamery51@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keberadaan Desa Tetebatu Selatan yang ditetapkan sebagai desa wisata karena memiliki potensi wisata yang harus dikembangkan. Peran dari masyarakat tentunya tidak terlepas dari modal sosial yang dimiliki oleh Desa Wisata Tetebatu Selatan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja ragam modal sosial masyarakat yang dikembangkan di Desa Tetebatu Selatan dan peran modal sosial masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Tetebatu Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ragam dari modal sosial yang ada di Desa Tetebatu Selatan, yaitu (1). Sosial budaya seperti nilai dan norma, kebiasaan dan tradisi (2) Objek alam seperti bukit aren, hutan monkey forest air terjun dan persawahan terasering (3) Aktraksi seperti dibuatnya 5 klasifikasi kampung wisata (4) *Hospitality* keramah-tamahan masyarakat desa (5) keamanan dan (6) kelembagaan seperti pemerintah desa dan pokdarwis. Dan peran modal sosial dalam pengembangan wisata (1) Daya tarik wisata untuk mendatangkan para wisatawan (2) penyedia fasilitas berupa akomodasi, sarana dan prasarana (3) menciptakan kenyamanan melalui lingkungan yang bersih dan sehat serta aman (4) sarana pendukung seperti pembangunan homestay(5) Pengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia

Kata Kunci : Peran, Modal Sosial, Desa Wisata

The Role of Social Capital in the Development of South Tetebatu Tourism Village, East Lombok

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of South Tetebatu Village which is designated as a tourist village because it has tourism potential that must be developed. The role of the community is certainly inseparable from the social capital owned by the South Tetebatu Tourism Village. The purpose of this research is to find out what kinds of community social capital are developed in South Tetebatu Village and the role of community social capital in the development of Tetebatu Sealatan Tourism Village. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach. Data collection used observation, interviews and documentation. The results of this study show that the variety of social capital that exists in Tetebatu Selatan Village, namely (1). Socio-culture such as values and norms, habits and traditions (2) Natural objects such as palm hills, monkey forest waterfalls and terraced rice fields (3) Attractions such as the creation of 5 tourist village classifications (4) Hospitality hospitality of the village community (5) security and (6) institutions such as village government and pokdarwis. And the role of social capital in tourism development (1) Tourism attraction to bring in tourists (2)

providers of facilities in the form of accommodation, facilities and infrastructure (3) creating comfort through a clean and healthy environment and a healthy environment (4) supporting facilities such as homestay construction (5) natural and human resource management.

Keywords: Role, Social Capital, Tourism Village

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia saat ini. Perkembangan industri tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan penerimaan devisa negara, namun juga telah mampu memperluas kesempatan berusaha dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dalam mengatasi pengangguran di daerah (Rahma, 2013). Pariwisata menyumbang penerimaan kepada daerah dalam bentuk pajak dan retribusi. Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan dari pungutan pajak daerah, retribusi daerah hasil dari perusahaan daerah penerimaan dari dinas-dinas dan penerimaan lainnya yang termasuk dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang bersangkutan, dan merupakan pendapatan daerah yang sah. Semakin tinggi peranan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam pendapatan daerah merupakan cermin keberhasilan usaha-usaha atau tingkat kemampuan daerah dalam pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan (Suhendi, 2007).

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan dalam proses pembangunan dan pengembangan wilayah yaitu dalam memberikan kontribusi bagi pendapatan suatu daerah maupun bagi masyarakat yang bertempat tinggal di daerah wisata. Sebagai salah satu sektor pembangunan yang dapat memicu lajunya pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah, pariwisata dijadikan sebagai suatu aset yang berharga dan aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada suatu wilayah-wilayah tertentu yang memiliki potensi fisik alam atau daya tarik wisata tersendiri di wilayah tertentu (Damanik, 2016).

Dalam letak geografi kepariwisataan, Provinsi NTB berada pada posisi yang sangat strategis atau berada dalam Segi Tiga Emas Daerah Tujuan Wisata (DTW) utama Indonesia yaitu Pulau Bali di sebelah barat yang merupakan Daerah Tujuan Wisata Internasional, Taman Nasional Pulau Komodo dengan Biawak Komodonya terkenal di sebelah timur dan Tanah Toraja yang terkenal dengan pariwisata budayanya di sebelah Utara. Panorama alam NTB yang asri memang menjadi salah satu daya tarik yang masih sangat mungkin untuk ditawarkan kepada para wisatawan. Selain panorama alam yang indah NTB juga memiliki budaya-budaya unik dan beragam yang menjadi salah satu jalan dalam mengembangkan wisata khususnya di NTB. Pengembangan wisata ini bukan hanya berlanjut pada wilayah NTB pusat tetapi juga berkembang pada pelosok-pelosok Desa yang sekiranya memiliki potensi menjadi desa wisata pada khususnya. Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat mengungkapkan jumlah kunjungan wisata lokal maupun wisatawan mancanegara mencapai 1.376.295 orang pada tahun 2022 dan dengan jumlah wisatawan nusantara sebanyak 1.249.756 orang, sedangkan wisatawan mancanegara sebanyak 126.539 orang. Pada tahun 2023 Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat menargetkan kunjungan wisatawan nusantara (winus) maupun wisatawan mancanegara (wisman) mencapai 2,5 juta orang (Dinas pariwisata NTB 2023) .

Pemerintah Nusa Tenggara Barat juga menetapkan 99 desa wisata yang akan dikembangkan. Pesatnya perkembangan pariwisata yang ada di Nusa Tenggara Barat tidak terlepas dari berkembangnya desa wisata yang ada di Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan data Dinas

komunikasi Informasi dan Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat terdapat 99 desa wisata yang tersebar di 10 kabupaten/kota .

Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu pulau yang memiliki ragam wisata terkhusus dengan kekayaan alamnya yang mengagumkan, mulai dari wisata ekstrim seperti wisata Gunung Rinjani, hingga wisata halal serta yang paling terkenal yakni wisata pantai. Sebagai salah satu daerah tujuan wisata Pulau Lombok mempunyai potensi besar untuk dikembangkan. Potensi wisata yang dimiliki oleh Pulau Lombok adalah wisata budaya dan alamnya yang sangat mendukung pengembangan pembangunan pariwisata di Lombok. Keadaan alam yang masih asli merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang datang berkunjung ke Pulau Lombok. Sehingga dapat menambah pemasukan untuk daerah secara khusus dan merupakan suatu keuntungan bagi Indonesia secara umum. Hampir di semua penjuru Lombok kita bisa menjumpai tempat wisata, terkhusus di Kabupaten Lombok Timur yang memiliki potensi pariwisata yang cukup banyak dan beragam seperti wisata alam, wisata sejarah dan wisata budaya yang dapat ditemukan di wilayah Kabupaten Lombok Timur ini (Dinas pariwisata NTB 2023)

Di Lombok Timur ditetapkan 18 desa wisata. Antara lain Tetebatu & Tetebatu Selatan, Sembalun Bumbung, Kembang Kuning, Pringgasele, Tanjung Luar, Jeruk Manis, Sekaroh, Sembalun Lawang, Lenek Ramban Biak, Jerowaru, Labuhan Pandan, Sugian, Lenek Pesiraman, Bebidas, Sindanggalih, Seriwé, Sapit dan Sembalun. Kemudian di Lombok Utara ditetapkan delapan desa wisata yaitu Senaru, Pemenang Barat, Genggulang, Sokong, Karang Bajo, Santong, Medana dan Gili Indah (Bayu Pratama,2019).

TeteBatu Selatan yang berada di Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur, jarak tempuh hanya 2 jam dari kota Mataram. Desa wisata Tetebatu selatan terletak pada ketinggian 690 meter di atas permukaan laut dengan pemandangan pedesaan yang indah dan udara yang sejuk, bersih dan segar Desa Wisata Tetebatu selatan ini menjadi salah satu tempat untuk menikmati pesona keindahan pemandangan di kaki gunung rinjani, yang memiliki pesona keindahan panorama pegunungan dan persawahan, kontur tanah di Tetebatu selatan seperti anak tangga yang membentuk persawahan subur nan hijau. Di Desa wisata Tetebatu selatan juga terdapat beberapa Air terjun seperti, Air terjun pengkelep, kawasan hutan mongkey forest, kebun hortikultura, lendang penyongkok, bukit aren dan masih banyak lainnya . selain itu pemerintah desa tetebatu selatan mempunyai beberapa program pendukung sektor pengembangan desa wisata yakni dengan menyajikan karakteristik kampung yang menarik untuk dikunjungi seperti kampung aren, kampung inggris, kampung agrikultur, kampung adat budaya dan kampung buah. Ditambah lagi dengan fasilitas pendukung seperti area parkir, balai pertemuan, cafeteria, jungle tracking, kios souvenir, outbound , dan beberapa fasilitas pendukung lainnya (profil desa tetebatu selatan 2022).

Pengembangan semua objek wisata yang dilakukan pemerintah dan masyarakat sebagai wujud pengembangan desa wisata. Pembangunan desa wisata merupakan realisasi dari pelaksanaan Undang- undang Otonomi Daerah (UU Nomor 22 tahun 1999). Pentingnya partisipasi pengelola pariwisata atau aktor penggerak yang memberikan kontribusi sebagai modal sosial dalam menjaga kawasan desa agar tetap terjaga dengan baik sehingga mencapai keberhasilan dan berkembangnya pariwisata yang ada di Desa Tetebatu Selatan. Pengembangan pariwisata yang optimal tidak lepas dari ketersediaan prasarana dan sarana dasar wisata. Adanya akses yang mudah menuju lokasi desa wisata tersebut tentu akan meningkatkan nilai tambah

tersendiri selain beberapa kemudahan atau keunggulan potensi alam yang sudah dimiliki oleh desa tersebut. Keberhasilan dalam proses pengembangan suatu desa wisata tidak lepas dari adanya campur tangan sebuah lembaga atau institusi lokal yang mampu mengelola desa wisata. Desa wisata merupakan model pengembangan pariwisata yang mengintegrasikan atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung dalam suatu struktur kehidupan masyarakat serta menyatu dengan tata cara dan tradisi setempat (Nuryanti; 1993).

Desa wisata menjadi salah satu bentuk penerapan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pengembangan akan terus berlanjut dan ditingkatkan melalui perluasan wilayah wisata, pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata sehingga terdorong sektor ekonomi-ekonomi lainnya. (Arisya,2018). Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata sebagai sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata. Di lain pihak, komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu objek wisata menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling kait mengait. Keberhasilan pengembangan desa wisata tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal (Wearing, 2001).

Pembangunan objek wisata merupakan langkah awal yang penting bagi pembangunan di suatu desa ataupun wilayah. Dengan adanya kegiatan wisata maka daerah yang memiliki potensi dasar objek wisata akan lebih berkembang dan maju. Di sisi lain, objek wisata di daerah dapat memberikan peran penting serta dampak yang positif dalam perekonomian terutama dalam hal pemasukan. Daerah yang memiliki potensi dasar objek wisata cenderung mengembangkan potensi daerah sehingga nantinya diharapkan dapat menarik wisatawan dalam jumlah yang banyak. Tidak mau kalah di wilayah pedesaan sekarang, potensi objek wisata alam kian menonjol dan menjadi suatu hal menarik untuk terus dikembangkan (Ravie, 2020).

Desa Tetebatu Selatan adalah Desa Wisata yang menjadi pintu masuk menuju Desa-Desa lain yang ada di Kawasan Selatan Gunung Rinjani. Desa Tetebatu Selatan memiliki karakteristik kampung yang menarik untuk dikunjungi, kampung-kampung tersebut merupakan salah satu bentuk program dari pemerintah desa untuk keberlanjutan desa wisata Tetebatu Selatan. Kampung-kampung tersebut terdiri dari kampung inggris kampung agrikultur, kampung adat budaya, kampung buah dan kampung aren. Besarnya potensi yang dimiliki Desa Wisata Tetebatu Selatan sebagai modal dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. Potensi tersebut berupa sumber daya alam yang melimpah ditambah lagi dengan keindahan bentangan alam, perkebunan, pertanian, peternakan, bukit, air terjun, budaya, kesenian dan tradisi yang masih melekat dalam keseharian masyarakat, serta juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan akomodasi yang mendukung. maka dari itu menjadi suatu keharusan bagi semua masyarakat untuk tetap melestarikan, menjaga, dan merawat segala bentuk potensi yang ada di Desa Tetebatu Selatan. Pelestarian sebagai bentuk pengembangan Desa Wisata melalui program pemerintah desa dan keikutsertaan para kelompok penggagas objek wisata (pokdarwis) dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Tetebatu Selatan. Maka dari itu perlunya kajian lebih mendalam mengenai bentuk dan tingkat partisipasi sebagai modal sosial masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Tetebatu Selatan, ini akan menjadi landasan dalam pengambilan kebijakan untuk pengembangan Desa Tetebatu Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang disebut juga sebagai penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman dari suatu fenomena yang alami subyek peneliti dengan cara deskripsi dan akan menghasilkan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka, dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Moleong,2021)

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi digunakan karena fokus dalam penelitian ini yaitu melihat peran modal sosial masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu, tentang konsep atau fenomena tertentu (Moleong, 2021).

Peneliti dalam pandangan fenomenologi memahami arti peristiwa yang kaitannya dengan orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu dan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia mengenai peran modal sosial masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Tetebatu Selatan.

KERANGKA TEORI

Modal Sosial menurut Pierre bourdieu terdapat 4 modal yang menjadi pertarungan dalam sebuah arena modal sosial, modal ekonomi, modal budaya dan modal simbolik. Fungsi modal, bagi Bourdieu adalah relasi sosial dalam sebuah sistem pertukaran yang mempersentasikan dirinya sebagai sesuatu yang langka, yang layak di cari dalam bentuk sosial tertentu.

- a) Modal ekonomi yang berkaitan dengan hal-hal materil yang mencakup alat-alat produksi (mesin, tanah, buruh) materi (pendapatan, benda-benda) dan uang yang dengan mudah digunakan untuk segala tujuan serta diwariskan dari satu generasi ke generasi lainnya.
- b) Modal budaya adalah kemampuan dan fasilitas verbal, keterampilan, tingkat pendidikan dan pengetahuan akademis yang dimiliki seseorang. Modal budaya menurut bourdieu adalah keseluruhan kualifikasi intelektual yang bisa di produksi melalui pendidikan formal maupun warisan keluarga.
- c) Modal simbolik modal yang tidak lepas dari kekuasaan simbolik yaitu kekuasaan yang memungkinkan untuk mendapatkan setara dengan apa yang diperoleh melalui kekuasaan fisik dan ekonomi akibat adanya suatu mobilitas.
- d) Modal sosial ialah hubungan-hubungan dan jaringan hubungan-hubungan yang merupakan sumber daya yang berguna dalam penentuan dan reproduksi kedudukann-kedudukan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Ragam Modal Sosial dalam Pengembangan Desa Wisata Tetebatu Selatan Lombok Timur

1. Sosial Budaya merupakan aspek kehidupan sosial dan budaya suatu masyarakat. sosial budaya melibatkan segala sesuatu yang berkaitan dengan cara hidup nilai-nilai dan norma, kebiasaan, tradisi dan interaksi sosial yang terjadi didalam suatu kelompok masyarakat. selanjutnya aspek sosial mencakup berbagai hal, seperti sistem nilai, sistem kepercayaan, bahasa, agama, adat istiadat, seni, musik, tarian, pakaian tradisional, arsitektur, makanan dan minuman khas dan permainan tradisional.
 2. Objek Alam merupakan panorama alam yang bersifat alami dan menawarkan keindahannya seperti hutan, sungai, pantai dan bukit. Objek alam merupakan potensi yang kemudian di kelola masyarakat.
 3. Aktraksi merupakan suatu daya tarik dengan nilai tersendiri yang mampu menarik tamu untuk datang dan berkinjung kesuatu tempat. Aktraksi sebagai sesuatu yang ditonjolkan untuk menjadi menarik.
 4. Hosiptality merupakan konsep memberikan layanan berupa keramah-tamahan dan menyenangkan kepada tamu atau pengunjung.
 5. Akomodasi merupakan segala sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan seseorang dalam beriwisata misalnya homestay, villa dan hotel.
 6. Lingkungan Bersih merupakan salah satu faktor utama keberlangsungan yang bersih dan sehat
 7. Keamanan merupakan suatu usaha untuk menghindari timbulnya atau adanya ancaman kejahatan atau diartikan terbebas dari bahaya dan ancaman yang ada melalui mengatasi, mengawasi dan melindungi.
 8. Kelembagaan merupakan suatu tantangan antara anggota masyarakat dalam suatu organisasi yang memiliki faktor pembantas dalam sebuah komunitas.
- B. Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Desa Wisata Tetebatu Selatan
1. Sosial Budaya yang ada di Desa Tetebatu Selatan yang terdiri dari nilai dan norma yang ada di Desa Tetebatu Selatan berupa aturan yang mengatur pembatasan jam malam, aturan pelarangan penebangan pohon aren dan juga aturan jual beli tanah serta pembangunan homestay haruslah menggunakan indetitas masyarakat lokal sebagai tangan pertama. Kemudian nilai yang terdapat di Desa Tetebatu Selatan ialah masih digunakannya tenaga sapi untuk membajak sawah ini dilakukan untuk mempertahankan ajaran-ajaran leluhur untuk tetap diterapkan dalam kehidupan masyarakat dan hal tersebutlah yang juga menjadi daya tarik wisatawan untuk datang berkunjung ke Desa Wisata Tetebatu Selatan
 2. Objek Alam yang berupa pemandangan alam seperti air terjun, hutan monkey forest dan persawahan terasering merupakan objek alam yang kemudian dikelola oleh masyarakat untuk dijadikan sebagai objek wisata. misalnya hamparan persawahan yang dibentuk lebih menarik menjadi sawah terasering kemudian mampu menjadi daya tarik para wisatawan untuk berkunjung ke Desa Tetebatu Selatan.
 3. Aktraksi yang disajikan dalam bentuk 5 klasifikasi kampung wisata yaki kampung aren, kampung buah, kampung agrikultur, kampung inggris dan juga kampung adat budaya. Kelima kampung tersebut memiliki keunikan dan khasan masing-masing yang kemudian dijadikan sebagai modal untuk menarik wisatawan untuk

- berkunjung ke Desa Wisata Tetebatu Selatan.
4. Hospitality atau keramah-tamahan masyarakat Desa Tetebatu Selatan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kegiatan pariwisata seperti bertegur-sapa, tersenyum, melambaikan tangan merupakan modal sosial yang dimiliki masyarakat Desa Tetebatu Selatan. Dengan sikap yang ramah tamah mampu menciptakan kenyamanan bagi para wisatawan untuk datang berkunjung kembali ke Desa Tetebatu Selatan.
 5. Akomodasi berupa penginapan seperti hotel, villa dan homestay berperan dalam mendukung pariwisata dalam menyediakan fasilitas berupa penginapan sementara bagi para wisatawan. Adanya sarana akomodasi dapat mendorong wisatawan untuk berkunjung untuk menikmati objek wisata dan dalam waktu yang relatif lama.
 6. Kebersihan Lingkungan di Desa Wisata Tetebatu Selatan berperan untuk memelihara kondisi kesehatan masyarakat dalam penerimaan wisatawan. Kebersihan menjadi tolak ukur wisatawan merasa nyaman selama berkunjung ke Desa Wisata Tetebatu Selatan.
 7. Keamanan yang ada di Desa Wisata Tetebatu Selatan terbilang kondusif. Keamanan berperan sebagai pencipta kondisi yang tenang dan kondusif guna memberikan rasa aman dan kenyamanan bagi para tamu atau wisatawan yang berkunjung ke Desa Tetebatu Selatan.
 8. Kelembagaan yakni dari pemerintah desa dan pokdarwis berperan sebagai penyedia fasilitas seperti pembangunan rest area sebagai lapak berjualan para UMKM di Desa Tetebatu Selatan, kemudian mereka juga berperan sebagai mediator ketika terjadinya kesalah-fahaman atau konflik di masyarakat dan juga berperan sebagai pengelola sumber daya seperti pembentukan 5 klasifikasi kampung wisata yang dibuat berdasarkan potensi masing-masing dan menjadi daya tarik wisata di Desa Wisata Tetebatu Selatan.

KESIMPULAN

1. Terdapat 6 ragam modal sosial yang ada pada pengembangan desa wisata tetebatu selatan yakni :
 - a) Sosial Budaya berupa nilai norma, kepercayaan, jaringan
 - b) Objek Alam berupa air terjun, hutang monkey forest dan persawahan terasering
 - c) Aktraksi berupa 5 klasifikasi kampung yakni kampung aren, kampung buah, kampung agrikultur, kampung inggris dan kampung adat budaya.
 - d) *Hospitality* berupa keramah tamahan yakni menyapa dan tersenyum
 - e) Akomodasi berupa penginapan homestay, villa dan hotel
 - f) Kebersihan Lingkungan
 - g) Keamanan berupa kerja sama pemerintah desa dengan polmas, polsek, babinsa dengan koramil.
 - h) Kelembagaan/ komunitas berupa pemerintah desa dan pokdarwis

2. Peran modal sosial dalam pengembangan desa wisata tetebatu selatan. Adapun peran dari ragam modal sosial ada di desa tetebatu selatan yakni :
- a) Sosial budaya yang berupa nilai dan norma, kebiasaan, dan tradisi berperan sebagai khasan yang dimiliki desa tetebatu selatan berisi ajaran leluhur dan kemudian dipertahankan hingga saat ini dan kemudian menjadi daya tarik tersendiri yang dimiliki. Kemudian norma yang berisi aturan berperan sebagai aturan yang mengikat masyarakat agar tidak berperilaku menyimpang dari masyarakat. Didalam sosial budaya juga terdapat kebiasaan dan tradisi berupa gotong-royong yang berperan dalam memperbaiki, mengelola dan menjaga di dalam kegiatan pariwisata.
 - b) Objek alam, Aktraksi dan akomodasi berperan sebagai daya tarik untuk wisatawan datang berkunjung ke desa tetebatu selatan
 - c) Kebersihan lingkungan berperan untuk memelihara kondisi kesehatan masyarakat dan menciptakan kenyamanan bagi wisatawan.
 - d) Keamanan berperan sebagai pencipta situasi yang kondusif dan aman.
 - e) Kelembagaan atau komunitas seperti pemerintah desa dan pokdarwis merupakan modal sosial yang berperan sebagai pengelola sumber daya, penyedia fasilitas, mediasi dan negosiasi dan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. & Leeden, Van Der. (1986). *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Alfianti, Diana., Solikatun., Rahmawati, Ratih.2021. Modal Sosial Dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Marente Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 3(1), 120-12
- Creswell, J. W. 2016. *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Creswell, John W, 2014, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Demartoto, Argyo. 2009. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat Surakarta : Sebelas Maret University Press*
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2017). Laporan Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat. Mataram: Dispar
- Dinas Komunikasi Informasi dan Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat (2022). Diakses pada tanggal 20 april t2023
- Dinas Pariwisata Provinsi NTB.2021. Data Kunjungan Wisatawan. Diunduh melalui <http://www.disbudpar.ntbprov.go.id>

- Fukuyama, Francis. 2002. *Trust ; Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*, Yogyakarta : Penerbit Qalam
- Fukuyama, Francis. 2005. *Guncangan Besar: Kodrat Manusia Dan Tata Sosial Baru*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Galang Hendry.2015. “Modal Sosial Dalam Pengelolaan Dan Pengembangan Pariwisata Di Obyek Wisata Colo Kabupaten Kudus”
- Hamzah, Sri Nurhayati., Nurisnar, Sitti., Ahmad, Nur Fadilah. (2022). Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Wisata Pantai Minanga Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 17(1), 105-113
- Hasbullah, J. 2006. *Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Mr. United States, Jakarta.